

METODE SAS BERBASIS GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB BHAKTI LUHUR MALANG

Klemensia Nini^{*1}, Maria Oktaviana Lika²
Sekolah Tinggi Pastoral Institut Pastoral Indonesia, Malang, Indonesia
Email: haremensi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) berbasis gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Bhakti Luhur Malang. Penerapan metode SAS terdiri dari tiga tahap, yaitu pengenalan kalimat utuh yang disertai gambar, analisis elemen kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf, serta sintesis kembali elemen-elemen tersebut menjadi kalimat utuh. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen subjek tunggal (Single Subject Research) dengan desain A-B-A. Metode ini dipilih guna mengevaluasi efektivitas Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) berbasis gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan di SLB Bhakti Luhur Malang. Pada tahap baseline 1 (A1) mengukur kemampuan membaca tanpa intervensi, sementara tahap intervensi (B) diterapkan metode SAS yang menggabungkan pengenalan kalimat dengan gambar dan analisis-sintetik elemen kalimat. Hasil menunjukkan peningkatan kemampuan membaca subjek dari 29% dari fase baseline (A1) menjadi 62% di fase intervensi (B), dan mencapai 84% pada fase baseline 2 (A2). Penelitian ini menegaskan perlunya metode pembelajaran yang kreatif dan efektif untuk anak berkebutuhan khusus. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman membaca, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar yang lebih aktif dan menarik. Meskipun terjadi peningkatan yang signifikan, anak tunagrahita masih memerlukan bimbingan tambahan dalam menggabungkan huruf dan kata dari variasi kalimat yang lebih kompleks. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif bagi anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dalam mengatasi tantangan pengajaran membaca di kelompok anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

Kata Kunci: anak tunagrahita, membaca permulaan, Metode SAS, pembelajaran berbasis gambar

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of the image-based Synthetic Analytical Structure Method (SAS) in improving early reading skills in children with mild intellectual disabilities at SLB Bhakti Luhur Malang. The application of the SAS method consists of three stages, namely the introduction of complete sentences accompanied by images, analysis of sentence elements into words, syllables, and letters, and re-synthesis of these elements into complete sentences. The method used is the single subject experiment method (Single Subject Research) with an A-B-A design. This method was chosen to evaluate the effectiveness of the image-based Synthetic Analytical Structure Method (SAS) in improving early reading skills in children with mild intellectual disabilities at SLB Bhakti Luhur Malang. At the baseline stage 1 (A1) reading ability is measured without intervention, while the intervention stage (B) the SAS method is applied which combines sentence recognition with images and synthetic analysis of sentence elements. The results showed an increase in the subject's reading ability from 29% from the baseline phase (A1) to 62% in the intervention phase (B), and reached 84% in baseline phase 2 (A2). These results indicate that this approach not only improves reading comprehension, but also encourages student involvement in more active and interesting learning activities. Despite significant improvements, children with intellectual disabilities still need additional guidance in combining letters and words from more complex sentence variations. The results and findings of this study provide opportunities for further research to continue to improve the quality of education for children with special needs and maximize their potential in reading. The results of this study make an important contribution to the development of more effective and creative teaching methods for children with special needs. This research opens up opportunities for further studies to address the challenges of reading instruction in the group of children with intellectual disabilities.

Keywords: Children with intellectual disabilities, beginning reading, SAS method, image-based learning

PENDAHULUAN

Membaca adalah aktivitas penting yang melibatkan penguraian dan pemahaman isi bacaan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan melalui proses kognitif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membaca berarti melihat dan memahami teks serta informasi tertulis yang terkandung di dalamnya. Membaca tidak hanya memperbaiki keterampilan akademis, tetapi juga memenuhi kebutuhan sosial dan emosional, mencakup proses kompleks yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan kesadaran diri, sebagaimana dijelaskan oleh Farida Rahim (2005) dan Septiana Soleha (2021).

Membaca permulaan adalah tahapan penting dalam proses belajar membaca bagi siswa Sekolah Dasar yang mencakup pengenalan huruf, kata, dan kalimat, bertujuan agar siswa menguasai teknik membaca dan memahami isi bacaan dengan baik (Novita Dial, 2021; Alderson & Wall, 1992). Hal ini berkontribusi pada keterampilan akademis dan memenuhi kebutuhan sosial serta emosional, melibatkan aktivitas kompleks seperti berpikir dan kesadaran diri (Farida Rahim, 2005; Septiana Soleha, 2021).

Anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan dalam tubuh, intelektual, karakteristik, dan perilaku sosial dibandingkan anak normal, termasuk anak dengan tunagrahita ringan yang memiliki IQ 50-70 dan kesulitan dalam memahami masalah yang kompleks (Abdullah, 2013; Hallahan et al., 2014). Pada bulan Januari 2007, organisasi profesional utama bagi penyandang disabilitas kognitif atau intelektual yaitu American Association on Mental Retardation (AAMR) yang kemudian mengubah namanya menjadi American Association on Intellectual and Developmental Disabilities (AAIDD) mendefinisikan disabilitas intelektual adalah disabilitas yang ditandai dengan keterbatasan signifikan baik dalam fungsi intelektual maupun perilaku adaptif sebagaimana dinyatakan dalam keterampilan adaptif konseptual, sosial, dan praktis (Hallahan et al., 2014).

Meskipun mereka dapat belajar di sekolah inklusi dengan strategi yang tepat, kemampuan membaca mereka sering kali dipengaruhi oleh pengalaman sehari-hari, sehingga pengajaran membaca permulaan perlu disesuaikan dengan konteks ini. Menurut Hallahan et al., (2014), fokus program pendidikan untuk siswa dengan disabilitas intelektual bervariasi tergantung pada tingkat disabilitas dan dukungan yang dibutuhkan. Umumnya, siswa dengan disabilitas intelektual ringan lebih banyak diajarkan keterampilan akademis, sedangkan siswa dengan disabilitas berat lebih fokus pada keterampilan kemandirian, kehidupan bermasyarakat, dan kejuruan. Namun, semua siswa, terlepas dari tingkat keparahan, memerlukan instruksi dalam keterampilan akademis dan fungsional.

Di tingkat sekolah dasar, penting bagi siswa dengan disabilitas intelektual untuk memiliki akses ke kurikulum pendidikan umum sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan Individu dengan Disabilitas (IDEA), sambil diajarkan keterampilan fungsional. Hal ini menjadi semakin kompleks seiring meningkatnya tingkat disabilitas (Nini, 2021). Rekomendasi pihak berwenang adalah menggabungkan standar kurikulum akademis dan fungsional. Misalnya, anak-anak tanpa disabilitas diajarkan membaca untuk memahami konten akademis, sementara anak-anak dengan disabilitas intelektual belajar membaca untuk fungsi sehari-hari, seperti membaca label atau mengisi lamaran pekerjaan. Program pendidikan untuk siswa dengan disabilitas intelektual sering kali menekankan instruksi sistematis dan penggunaan materi nyata dalam konteks kehidupan sehari-hari (Nini & Desa, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca bagi anak tunagrahita ringan, sesuai dengan prinsip komunikasi dan kebutuhan pengulangan (Misyriana, 2016; H. Abrarurrazy, 2018), SAS lebih efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan dai pada metode konvensional lainnya (Kurniaman & Noviana, 2016), keaktifan siswa meningkat (Wardi, 2019),

Berdasarkan informasi dari seorang mahasiswa magang di SLB Kelas II Bhakti Luhur Malang, terdapat lima siswa tunagrahita ringan dengan kemampuan membaca yang bervariasi. Hasil peninjauan lapangan menunjukkan bahwa JD belum memiliki kemampuan membaca, baik suku kata maupun kata, sementara AR dapat membaca satu hingga dua kalimat, AN dan DA memiliki kemampuan membaca satu hingga dua kata, dan KL sudah bisa membaca. Wawancara dengan guru kelas mengonfirmasi bahwa setiap siswa memiliki kesulitan dan karakteristik yang berbeda. Metode pembelajaran yang digunakan di kelas adalah metode suku kata.

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan tunagrahita ringan melalui penerapan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) berbasis gambar. Metode SAS berbasis gambar dipilih karena sesuai dengan prinsip ilmu bahasa yang menganggap kalimat sebagai unit dasar komunikasi (H. Abrarurrazy, 2018). Diketahui bahwa tunagrahita ringan memiliki cirikhas yang secara khusus di sebutkan oleh (Astati, 2014) antara lain pertama: mereka dapat belajar membaca, menulis, berhitung sederhana. Kedua: dapat mempelajari bahan dengan tingkat kesukaran setara dengan anak kelas 3 dan kelas 5 SD pada usia 16 tahun. Ketiga: mereka mencapai kematangan belajar membaca pada usia 9 tahun dan 12 tahun tergantung berat ringannya kelainan. Keempat: mereka memiliki kecepatan perkembangan kecerdasan antara setengah dan sepertiga per empat anak normal namun berhenti pada usia muda. Kelima: perbendaharaan kata terbatas namun masih mampu menguasai bahasa dalam situasi tertentu. Keenam: mereka dapat bergaul dan mempelajari pekerjaan yang hanya memerlukan semi skilled. Ketujuh: Pada usia dewasa kecerdasannya mencapai tingkat usia anak normal 9 dan 12 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen subjek tunggal, dikenal sebagai Single Subject Research (SSR). Dalam desain A-B-A, peneliti mengamati subjek dalam tiga tahap: kondisi dasar (A1), intervensi (B), dan kondisi dasar setelah intervensi dihentikan (A2) (Yuwono, 2015). Tahap A1 mengukur kemampuan membaca tanpa intervensi, tahap B menerapkan metode SAS, dan tahap A2 mengukur kembali kemampuan membaca setelah intervensi. Desain A-B-A memungkinkan pengumpulan data sistematis dan analisis statistik untuk mengevaluasi efek intervensi. Kelebihan penelitian SSR dengan desain ini meliputi kemampuan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, keakuratan internal yang tinggi karena fokus pada satu subjek, dan penerapan hasil yang langsung pada subjek. Melalui analisis data dari tahap A1 dan A2, peneliti dapat mengevaluasi efek intervensi; perubahan signifikan dalam perilaku subjek. Pada tahap B dibandingkan A2 mengindikasikan keberhasilan intervensi.

Variabel penelitian ini meliputi variabel bebas (independen) adalah metode Struktur Analitik Sintetik (SAS), sedangkan variabel terikat (dependen) adalah kemampuan membaca



permulaan yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Penelitian dilaksanakan di SLB D Kelas II Bhakti Luhur Malang, Jln Terusan Dieng No. 40, Kecamatan Sukun, Kelurahan Pisang Candi, Malang, Jawa Timur, dengan subjek penelitian terdiri dari anak autis yang belajar di SLB Kelas C Tunagrahita ringan.


Prosedur penelitian ini dimulai dengan pengukuran baseline A1 melalui observasi langsung untuk mendapatkan kemampuan awal subjek dalam membaca permulaan, dilakukan selama tiga pertemuan hingga data stabil. Setelah itu, peneliti merancang intervensi menggunakan metode SAS dari buku "Bahasa Indonesia Kelas I," yang dilaksanakan dalam enam sesi. Pemilihan intervensi ini penting untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca. Setelah intervensi, subjek diobservasi kembali untuk menilai peningkatan kemampuan membaca, dan data dari ketiga kondisi—baseline 1 (A1), intervensi (B), dan baseline 2 (A2) akan dianalisis untuk menyusun laporan (Yuwono, 2015).

Instrumen intervensi dengan menggunakan metode SAS mencakup dua aspek utama yaitu "Struktur" dan "Sintetik". Aspek Struktur berfokus pada pemahaman siswa dalam membaca dan menganalisis kalimat, dengan indikator pencapaian meliputi kemampuan menunjuk kalimat dan kata, membaca kalimat dengan tepat, menunjuk kata, dan membaca kata serta suku kata. Sementara itu, Aspek Sintetik menekankan kemampuan mengeja dan menggabungkan huruf, suku kata, dan kata menjadi kalimat utuh, dengan indikator pencapaian mencakup kemampuan mengeja, membaca huruf, dan menggabungkan komponen lebih kecil menjadi struktur yang lebih besar.

Berikut ini adalah gambaran umum penerapan metode SAS berbasis gambar sebagai intervensi pada tunagrahita ringan guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Tabel 1. Gambaran umum penerapan metode SAS berbasis gambar

Materi 1 s/d 3	Aspek	Yang dilakukan Guru	Yang dilakukan Siswa
 Materi 1 : <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 5px auto;">Teman baru saya</div> Materi 2:  <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 5px auto;">Namanya Siti</div>	Proses Struktur	Menampilkan gambar sambil bercerita.	Memperhatikan gambar.
		Membaca kalimat dengan bantuan gambar.	Memperhatikan cara guru membaca kemudian meniru.
		Menempatkan kartu kalimat dibawah gambar	Memperhatikan dan meletakkan kartu kalimat di bawah gambar.
	Proses Analitik	Guru menunjukan satu kalimat dan menguraikan kalimat menjadi kata.	Memperhatikan dan meniru mengurai kalimat menjadi kata dengan cara menyusun kebawah kata-kata dari kalimat yang ditunjuk guru.

Materi 1 s/d 3	Aspek	Yang dilakukan Guru	Yang dilakukan Siswa
Materi 3:  <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 10px auto;"> Duduk di kelas dua </div>		Menguraikan kata menjadi suku kata	Memperhatikan dan meniru menguraikan kata menjadi suku kata.
		Menguraikan suku kata menjadi huruf	Memperhatikan dan meniru menguraikan suku kata menjadi huruf.
	Proses Sintetik	Guru meminta anak untuk menggabungkan huruf menjadi suku kata	Menggabungkan huruf menjadi usku kata.
		Guru meminta anak untuk mengabungkan suku kata menjadi kata	Menggabungkan suku kata menjadi kata.
		Guru meminta anak untuk menggabung kata menjadi kalimat sederhana	Menggabungkan kata menjadi kalimat utuh.

Teknik analisis data dalam penelitian single subject research umumnya menggunakan analisis visual grafis dan statistik deskriptif sederhana, dengan fokus pada data individu. Data disajikan dalam tabel dan grafik, dengan analisis berdasarkan kondisi baseline (A1), intervensi (B), dan baseline kedua (A2). Terdapat dua jenis analisis yaitu analisis dalam kondisi, yang mengevaluasi perubahan data dalam suatu kondisi dengan memperhatikan panjang, kecenderungan arah, stabilitas, jejak data, dan level perubahan; serta analisis antar kondisi, yang memeriksa perubahan data antara kondisi, mencakup jumlah variabel yang diubah, kecenderungan arah, stabilitas, dan data overlap (Sunanto et al., 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi Baseline 1 (A1)

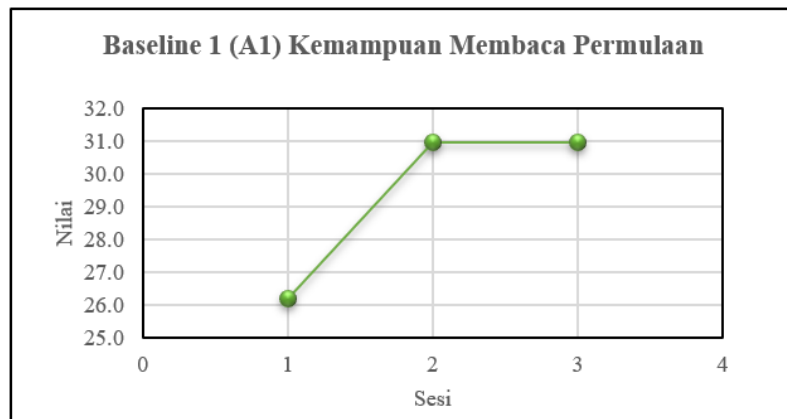
Kondisi baseline 1 (A1) mencerminkan kemampuan awal subjek sebelum menerima intervensi. Pengambilan data untuk kondisi ini dilakukan selama tiga pertemuan hingga diperoleh data yang stabil. Data dikumpulkan dalam tiga sesi, berlangsung dari tanggal 3 hingga 5 Juni 2024. Rata-rata nilai yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 2. Data Baseline 1 (A1)

Sesi	Skor
1	26,2
2	31,0
3	31,0

Tabel data baseline 1 (A1) jika di buat dalam bentuk grafik maka akan di tampil sebagai berikut:

Grafik 1. Data Baseline 1 (A1)



Tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa pada sesi pertama, subjek JD memperoleh rata-rata nilai 26,2% untuk variabel membaca permulaan, sementara sesi kedua dan ketiga rata-ratanya 31,0%. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan membaca permulaan subjek JD masih rendah dan perlu ditingkatkan.

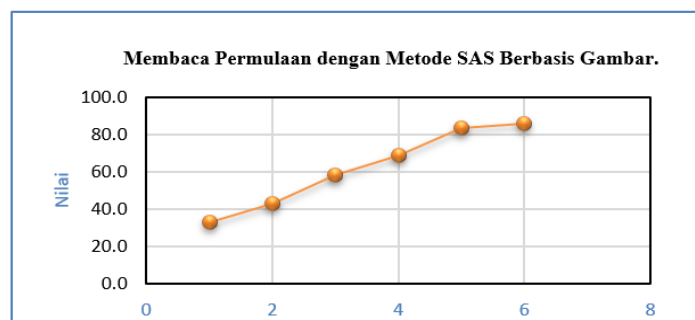
Kondisi Intervensi B

Pada fase Intervensi (B), diberikan perlakuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan subjek menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS). Materi pembelajaran disiapkan dalam bentuk kalimat sederhana, yaitu "teman baru saya," "namanya Siti," dan "duduk di kelas dua," dan dilaksanakan selama 6 sesi pembelajaran. Hasil dari intervensi ini dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4. Data Inervensi (B)

Sesi	Skor
1	33,3
2	42,9
3	58,3
4	69,0
5	83,3
6	85,7

Grafik 2. Data Inervensi (B)



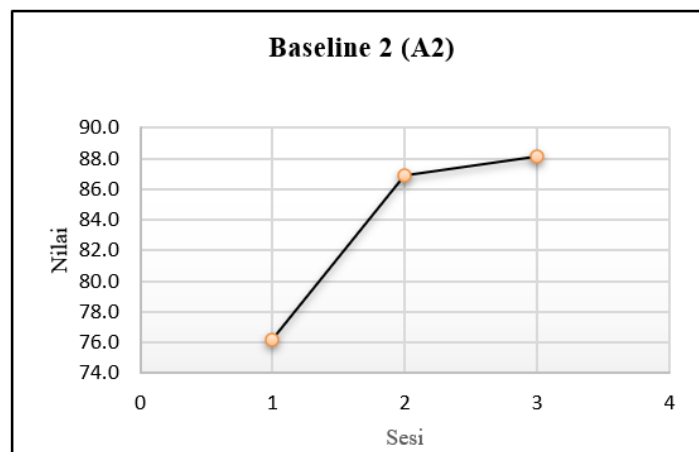
Kondisi Baseline 2 (A2).

Kondisi Baseline A2 dilakukan setelah intervensi B untuk mengevaluasi kembali kemampuan membaca peserta. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengukur pengaruh metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan. Data yang diperoleh akan disajikan dalam tabel dan grafik.

Tabel 5. Data Baseline 2 (A2)

Sesi	Skor
1	76,2
2	86,9
3	88,1

Grafik 3. Data Baseline 2(A2)



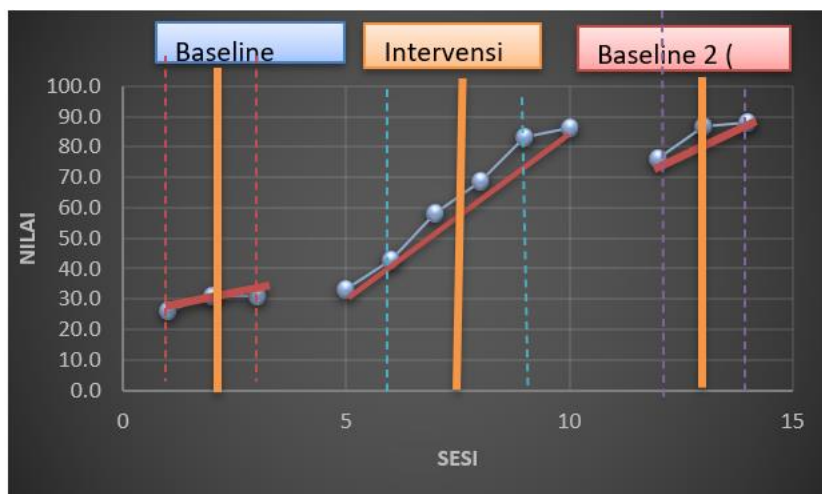
Grafik dan tabel di atas menunjukkan bahwa sesi pertama baseline 2 (A2) memiliki rata-rata nilai 76,2%, sesi kedua 86,9%, dan sesi ketiga 88,1%. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai baseline 1 (A1), terdapat peningkatan yang signifikan.

Analisis Data

Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi bertujuan mengidentifikasi perubahan data pada baseline dan intervensi (Wahyu, 2016). Panjang kondisi mencakup jumlah sesi yang dilakukan: Baseline 1 (A1) dengan 3 sesi, intervensi (B) dengan 6 sesi, dan Baseline 2 (A2) juga 3 sesi. Untuk memperkirakan kecenderungan arah, data dibagi menjadi dua bagian pada fase baseline atau intervensi, kemudian masing-masing bagian dibagi lagi menjadi dua, dan digambarkan garis sejajar dengan sumbu X yang menghubungkan titik pertemuan grafik.

Grafik Estimasi Kecenderungan Arah



Grafik diatas merupakan estimasi kecenderungan arah untuk tiga fase yaitu Baseline 1 (A1), Intervensi (B), dan Baseline 2 (A2). Setiap fase menunjukkan tanda positif (+), yang mengindikasikan bahwa ada peningkatan yang signifikan dari satu fase ke fase berikutnya. Fase A1 memiliki skor awal yang rendah, namun setelah intervensi, skor meningkat tajam di fase B, dan tetap tinggi pada fase A2. Hal ini mencerminkan keberhasilan intervensi dalam meningkatkan hasil, serta kemampuan peserta untuk mempertahankan kemajuan yang dicapai.

Selanjutnya, analisis stabilitas dalam masing-masing fase menunjukkan bahwa semua fase berada dalam kriteria stabilitas yang ditetapkan (80%-90%). Fase A1 memiliki rentang stabilitas dari 26,2% hingga 31,0%, fase B dari 33,3% hingga 85,7%, dan fase A2 dari 76,2% hingga 88,1%. Setiap fase menunjukkan stabilitas, dengan fase intervensi paling signifikan dalam peningkatan skor. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa intervensi berhasil dan kondisi anak tunagrahita ringan tetap stabil, dengan peningkatan performa yang dapat meningkat berlanjut.

Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi dilakukan setelah stabilitas data dalam setiap fase tercapai, untuk memudahkan interpretasi pengaruh intervensi terhadap target perilaku. Dalam penelitian ini, satu variabel diubah, dan tabel menunjukkan perubahan kecenderungan arah yang positif di antara kondisi B/A1 dan A2/B. Stabilitas data juga terjaga, dengan pernyataan "stabil ke stabil" dalam kedua perbandingan. Perubahan level menunjukkan peningkatan signifikan dari 85,7% di fase intervensi dibandingkan 31,0% di baseline 1, dengan selisih (+54,7%), dan perubahan kecil (+2,4%) dari 88,1% di A2 ke 85,7% di B. Analisis overlap menunjukkan tidak ada data yang tumpang tindih, dengan persentase overlap 0% di semua fase. Ini mengindikasikan bahwa metode SAS berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita ringan.

Pembahasan

Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Berbasis Gambar dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Penelitian ini mengadopsi metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) berbasis gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan. Metode

SAS terdiri dari beberapa tahap yang dirancang untuk membantu siswa memahami keterampilan membaca melalui pengenalan struktur kalimat secara menyeluruh, diikuti dengan penguraian elemen-elemen kalimat yang lebih kecil, dan akhirnya penggabungan kembali elemen-elemen tersebut. Pada tahap struktur, subjek diperkenalkan dengan kalimat utuh, seperti "teman baru saya," yang disertai gambar yang relevan (gambar sekelompok teman di sekolah). Pendekatan ini membantu memberikan konteks visual yang penting untuk memahami kalimat secara keseluruhan, sejalan dengan teori pemrosesan informasi yang menekankan pentingnya konteks dalam belajar (Mayer, 2014).

Setelah kalimat diperkenalkan, siswa diuraikan ke dalam kata-kata, suku kata, dan huruf. Ini merupakan tahap analitik. Misalnya, kalimat "namanya Siti" dapat dipecah menjadi kata "namanya" dan "Siti," dengan gambar Siti yang mendukung pemahaman. Penggunaan gambar pada tahap ini sesuai dengan prinsip konstruktivisme, di mana visualisasi membantu siswa dalam mengaitkan konsep dengan objek nyata (Saragi, 2014). Dan pada tahap sintetik, siswa dipandu untuk menggabungkan kembali elemen-elemen tersebut menjadi kalimat utuh. Misalnya, setelah mempelajari kalimat "duduk di kelas dua," siswa dapat menggabungkan gambar siswa yang duduk di kelas dengan kata-kata yang dipelajari. Pendekatan ini mengedepankan pembelajaran aktif, di mana siswa terlibat langsung dalam proses, meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka (Brusilovsky et al., 2007)

Pengaruh Penggunaan Metode SAS Berbasis Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan.

Berdasarkan data yang dipaparkan dalam grafik, pada pengukuran awal sebelum perlakuan, kemampuan membaca subjek menunjukkan rata-rata nilai sebesar 29%. Hasil ini mencerminkan bahwa tantangan yang dihadapi anak tunagrahita ringan dalam memperoleh keterampilan membaca adalah yang sering berkaitan dengan perhatian dan daya ingat yang terbatas (Shapiro & Gallico, 1993).

Selama fase intervensi (B), subjek diberikan latihan membaca menggunakan kalimat sederhana, seperti "teman baru saya," "namanya Siti," dan "duduk di kelas dua," disertai gambar yang mendukung setiap kalimat. Melalui sesi intervensi yang melibatkan pengenalan, penguraian, dan penggabungan kembali kalimat, kemampuan membaca subjek meningkat signifikan dengan rata-rata nilai sebesar 62%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode SAS berbasis gambar efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan elemen visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa (Hendriani, 2018).

Pada kondisi baseline 2 (A2), peneliti mengamati kemampuan membaca subjek tanpa intervensi. Pada fase ini data menunjukkan bahwa rata-rata nilai subyek sebesar 84%. Perolehan ini jika di perbandingan antara kondisi baseline 1 (A1), intervensi (B), dan baseline 2 (A2) menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca permulaan setelah penerapan metode SAS berbasis gambar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata meningkat dari 29% pada A1, menjadi 62% pada fase B, dan mencapai 84% pada A2. Hal ini sejalan dengan teori efektivitas pembelajaran yang menekankan bahwa strategi yang tepat dapat mengakibatkan hasil yang lebih baik dalam pendidikan (Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD)., 2021), (Shande, 2013).

Namun, meskipun subyek menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan, namun masih memerlukan bimbingan dalam menggabungkan huruf dari berbagai jenis dan variasi kata maupun kalimat. Ini menunjukkan perlunya waktu tambahan dan pendekatan yang lebih kreatif dalam pembelajaran, mengingat karakteristik anak tunagrahita umumnya cenderung mudah bosan, mudah terdistraksi, dan memiliki daya ingat yang kurang (Giles, 2009), (Astati, 2014).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) berbasis gambar secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Bhakti Luhur Malang. Melalui pendekatan yang terstruktur, siswa diperkenalkan dengan kalimat utuh disertai gambar, kemudian diurai menjadi elemen yang lebih kecil, dan akhirnya digabungkan kembali, siswa dapat memahami konsep membaca dengan lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 29% pada tahap awal (A1) menjadi 62% selama fase intervensi (B), dan mencapai 84% pada tahap baseline kedua (A2). Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode SAS berbasis gambar efektif dalam mendukung pembelajaran. Dan hal ini sejalan dengan teori pemrosesan informasi dan konstruktivisme yang menekankan pentingnya konteks visual dan keterlibatan aktif siswa (Mayer, 2014; Saragi, 2014). Meskipun ada peningkatan yang signifikan, anak tunagrahita masih memerlukan bimbingan tambahan dalam menggabungkan huruf dan kata dari variasi yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan perlunya waktu dan pendekatan yang lebih kreatif, mengingat karakteristik anak tunagrahita yang seringkali mudah bosan dan terdistraksi (Giles, 2009; Astati, 2014). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif bagi anak berkebutuhan khusus, serta membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut untuk mengatasi tantangan dalam pengajaran membaca pada kelompok tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD). (2021). Facilitator's guide. In Facilitator's guide. Association for Supervision and Curriculum Development. <https://doi.org/10.17528/cifor/008440>
- Astati. (2014). Karakteristik dan Pendidikan Anak Tunagrahita. Pengantar Pendidikan Luar Biasa, 3.1-3.33. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195608181985031-ENDANG_ROCHYADI/MODUL/PGSD4409-M6-LPK.pdf
- Brusilovsky, P., Peter, Millán, E., & Eva. (2007). User Models for Adaptive Hypermedia and Adaptive Educational Systems (Vol. 4321). https://doi.org/10.1007/978-3-540-72079-9_1
- Giles, J. A. (2009). Peer assisted learning. *Bmj*, January 2006, b2498. <https://doi.org/10.1136/sbmj.b2498>
- Hallahan, D. P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. C. (2014). Learners with intellectual and

- developmental disabilities. *Exceptional Learners An Introduction to Special Education*, 125–162.
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi Psikologis: Sebuah Pengantar*. Prenadamedia Group.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2016). Metode Membaca Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaandi Kelas I Sdn 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 149. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v5i2.3705>
- Mayer, E. R. (2014). *Multi Media Learning*. Cambridge University Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/CBO9781139547369>
- Nini, K. (2021). *Jurnal pelayanan pastoral*. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, April, 114–119.
- Nini, K., & Desa, M. V. (2023). Meningkatkan Keterampilan Pengasuh Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Bidang Bina Wicara Untuk Anak Tunarungu-Wicara Melalui Pelatihan. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 4(2), 127–137. <https://doi.org/10.53544/jpp.v4i2.441>
- Saragi, D. (2014). Konstruktivisme Jean Piaget Dalam Teori Bermain, Suatu Pembelajaran Seni Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Unimed*, 119–124.
- Shande, V. (2013). Strategi Pembelajaran Bagi Anak Tunagrahita. <http://vhasande.blogspot.com/2013/03/strategi-pembelajaran-bagi-anak.html>
- Shapiro, B. K., & Gallico, R. P. (1993). Learning disabilities. In *Pediatric Clinics of North America* (Vol. 40, Issue 3, pp. 491–505). [https://doi.org/10.1016/S0031-3955\(16\)38546-7](https://doi.org/10.1016/S0031-3955(16)38546-7)
- Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal [Introduction to Single Subject Research]*. 139.
- Wahyu, H. (2016). *Penelitian SSR (Single Subject Research) BUKU 2*.
- Wardi, N. (2019). Peningkatan Kemampuan Menentukan Gagasan Utama Melalui Metode Analisis Sintesis Pada Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 3 Sikur. *ESISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 1(1), 62–74.
- Yuwono, I. (2015). Penelitian SSR (Single Subject Research. In *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang* (Vol. 3). <https://repositori.uin-suka.ac.id/handle/123456789/20734>